



LAPORAN RAPAT TINDAK LANJUT TAHUN 2023

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga Laporan Rapat Tindak Lanjut Perguruan Tinggi Tahun 2023 ini dapat kami selesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan dokumen kunci yang mencerminkan dedikasi institusi dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui kerangka kerja Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Kami meyakini bahwa konsistensi dan integritas dalam menjalankan siklus PPEPP adalah fondasi utama untuk mencapai mutu layanan akademik dan non-akademik yang berstandar tinggi dan berkelanjutan. Laporan ini menjadi wujud akuntabilitas kolektif dari seluruh elemen Perguruan Tinggi dalam menyikapi hasil evaluasi mutu.

Rapat Tindak Lanjut yang diselenggarakan pada akhir periode Tahun 2023 berfungsi sebagai fase vital Evaluasi dan Pengendalian dalam siklus PPEPP. Forum strategis ini telah bekerja secara sistematis untuk meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, sekaligus memastikan bahwa seluruh implementasi telah sesuai dengan dokumen SPMI yang berlaku. Proses ini memungkinkan kami untuk secara cermat mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan kritis yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau implementasi standar mutu pada periode tersebut. Identifikasi ini menjadi dasar bagi kami untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi lapangan.

Berdasarkan temuan yang teridentifikasi, laporan ini menyajikan langkah-langkah konkret yang telah disepakati bersama. Langkah-langkah tersebut meliputi perumusan langkah pengendalian (*Control*) yang tegas terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif segera, bertujuan agar potensi masalah dapat diminimalkan atau dicegah agar tidak terulang di masa mendatang. Bagian terpenting dari tindak lanjut ini adalah penyusunan rencana peningkatan mutu (*Improvement*) yang menjadi implementasi tahap Peningkatan dalam PPEPP. Untuk menjamin rencana ini berjalan efektif, kami juga telah menetapkan penanggung jawab, *timeline*, dan indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati dalam rapat.

Penyusunan laporan ini memiliki peran penting dalam menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, memastikan setiap pihak memahami hasil evaluasi secara menyeluruh dan memiliki kesamaan pandangan terhadap langkah tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Upaya ini secara simultan bertujuan untuk memperkuat budaya mutu internal melalui proses refleksi

dan perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh sivitas akademika. Dengan menjalankan SPMI dan siklus PPEPP secara sistematis, terukur, dan terdokumentasi, kami yakin akan mampu mendukung pencapaian tujuan strategis institusi dan terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerja keras dan kontribusinya dalam menjaga dan meningkatkan mutu Perguruan Tinggi sepanjang tahun 2023.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut	3
C. Dasar Hukum	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA	1
A. Visi STIE Kasih Bangsa.....	1
B. Misi STIE Kasih Bangsa.....	1
C. Tujuan STIE Kasih Bangsa.....	1
D. Sasaran STIE Kasih Bangsa.....	1
E. Strategi	2
F. Nilai.....	3
BAB III PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT	1
A. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS).....	1
B. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama.....	1
C. Kemahasiswaan.....	1
D. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tendik)	1
E. Keuangan dan Sarana Prasarana	2
F. Pendidikan dan Pembelajaran	2
G. Penelitian.....	2
H. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	2
BAB IV PENUTUP	3
A. Kesimpulan	3

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu merupakan mandat fundamental bagi setiap institusi pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Untuk memastikan mutu tersebut terjamin secara berkelanjutan, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi instrumen strategis yang wajib dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. STIE Kasih Bangsa, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen pada peningkatan kualitas akademik dan tata kelola, menerapkan SPMI melalui siklus *Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan* (PPEPP) yang bersifat holistik, sistematik, dan berkesinambungan. Siklus PPEPP ini merupakan kerangka dasar yang memastikan seluruh standar mutu tidak hanya ditetapkan, tetapi juga diimplementasikan, ditinjau, dikendalikan, dan ditingkatkan secara terukur.

Pada tahun 2023, STIE Kasih Bangsa melaksanakan kegiatan evaluasi mutu internal yang mencakup seluruh ranah Tri Dharma Perguruan Tinggi serta aspek pendukung seperti VMTS, tata pamong dan tata kelola, kerja sama, kemahasiswaan, SDM, keuangan dan sarana prasarana, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi tersebut dilakukan sebagai bagian dari tahapan *Evaluasi* dalam siklus PPEPP untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat ketercapaian standar, efektivitas implementasi kebijakan, dan kesiapan institusi menuju akreditasi berkualitas tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun banyak aspek telah berjalan sesuai standar, terdapat sejumlah temuan strategis yang memerlukan tindak lanjut untuk memastikan seluruh standar mutu dapat terpenuhi secara optimal dan berorientasi pada peningkatan daya saing institusi.

Rapat tindak lanjut terhadap hasil evaluasi mutu tahun 2023 ini dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan tahap *Pengendalian* dan *Peningkatan*. Tahap ini memegang peran krusial karena menghubungkan temuan evaluasi dengan rencana aksi konkret di tingkat institusi dan unit kerja. Melalui forum rapat ini, institusi menilai ulang kesenjangan kinerja, merumuskan strategi korektif, dan menetapkan langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Tindak lanjut menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa SPMI tidak berhenti pada evaluasi administratif, melainkan menghasilkan perbaikan sistemik yang meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola, penelitian, PkM, dan layanan institusi secara menyeluruh.

Kaitan rapat tindak lanjut dengan PPEPP juga terlihat dari bagaimana proses *Penetapan* standar baru atau penyempurnaan standar lama dilakukan berdasarkan bukti empiris dari temuan evaluasi. Dengan demikian, standar SPMI menjadi semakin relevan terhadap tantangan aktual seperti kebutuhan kompetensi dunia kerja, perubahan regulasi nasional, perkembangan teknologi pembelajaran, serta tuntutan akreditasi BAN-PT dan LAMEMBA. Perbaikan atau penyempurnaan standar juga memastikan bahwa arah pengembangan institusi tetap selaras dengan Visi-Misi-Tujuan-Sasaran (VMTS) STIE Kasih Bangsa yang menekankan mutu akademik, profesionalisme, dan relevansi lulusan.

Di sisi lain, dinamika pendidikan tinggi secara nasional dan global menuntut perguruan tinggi untuk bergerak adaptif dan responsif. Transformasi digital, perubahan orientasi pasar kerja, perkembangan industri 4.0, serta meningkatnya persaingan antar-perguruan tinggi mensyaratkan adanya sistem mutu yang kuat, fleksibel, dan berbasis data. Dalam konteks tersebut, tindak lanjut hasil evaluasi tahun 2023 bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan strategi transformasi mutu yang memungkinkan STIE Kasih Bangsa memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis OBE, memperluas kerja sama implementatif, memperkuat kapasitas penelitian dan PkM, serta meningkatkan rekognisi dan relevansi lulusan.

Selain itu, laporan rapat tindak lanjut ini berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas institusi terhadap pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dokumentasi yang lengkap, sistematis, dan berbasis bukti menjadi elemen penting untuk memastikan transparansi proses pengambilan keputusan serta kesiapan institusi dalam menghadapi asesmen akreditasi di masa mendatang. Dengan mengintegrasikan seluruh temuan, analisis, dan rencana tindak lanjut ke dalam satu dokumen resmi, STIE Kasih Bangsa menunjukkan bahwa siklus PPEPP telah diimplementasikan secara utuh dalam SPMI, bukan sekadar sebagai kewajiban regulatif, tetapi sebagai budaya mutu institusional.

Akhirnya, penyusunan laporan rapat tindak lanjut tahun 2023 ini diharapkan mampu memperkuat pondasi mutu STIE Kasih Bangsa dalam berbagai aspek strategis. Laporan ini tidak hanya menjadi alat pemantauan internal, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan berbasis data, penyusunan rencana operasional, serta perencanaan strategis jangka panjang. Melalui komitmen kuat pada pelaksanaan PPEPP SPMI, STIE Kasih Bangsa terus berupaya menghadirkan pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja secara profesional dan berkelanjutan.

B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut

1. Meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, serta memastikan kesesuaian dengan dokumen SPMI yang berlaku.
2. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau implementasi standar mutu pada periode berjalan.
3. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sebagai bagian dari tahap *Evaluasi* dalam siklus PPEPP.
4. Merumuskan langkah pengendalian (Control) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif, sehingga permasalahan dapat diminimalkan atau dicegah agar tidak berulang.
5. Menyusun rencana peningkatan mutu (Improvement) sebagai implementasi tahap *Peningkatan* dalam PPEPP, guna memastikan mutu layanan akademik dan nonakademik terus berkembang.
6. Menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, sehingga setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.
7. Menetapkan penanggung jawab, timeline, dan indikator keberhasilan untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati dalam rapat.
8. Memperkuat budaya mutu internal, dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
9. Mendukung pencapaian tujuan strategis institusi, melalui pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi.

C. Dasar Hukum

Pelaksanaan RTL STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.
3. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.

5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA

A. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

B. Misi STIE Kasih Bangsa

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

C. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

D. Sasaran STIE Kasih Bangsa

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.

5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

E. Strategi

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.

F. Nilai

1. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

2. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

3. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

4. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaharuan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

5. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan

keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB III

PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil evaluasi internal terhadap delapan komponen utama penyelenggaraan pendidikan tinggi, institusi telah menunjukkan perkembangan positif dalam implementasi standar mutu, namun masih diperlukan sejumlah tindak lanjut strategis untuk memastikan keselarasan dengan standar BAN-PT dan prinsip PPEPP. Pembahasan tindak lanjut disajikan sebagai berikut:

A. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS)

Tindak lanjut dilakukan dengan meninjau kembali VMTS melalui forum internal dan mengidentifikasi sasaran yang belum memiliki indikator terukur. Unit penjaminan mutu telah menginisiasi penyusunan indikator kinerja utama dan baseline capaian agar sasaran dapat dimonitor secara kuantitatif. Selain itu, institusi menargetkan peningkatan pelibatan pemangku kepentingan eksternal pada siklus peninjauan VMTS berikutnya, sehingga relevansi VMTS terhadap kebutuhan industri, alumni, dan masyarakat dapat semakin kuat dan berbasis bukti.

B. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama

Institusi mulai meningkatkan digitalisasi tata kelola melalui pengembangan sistem informasi mutu untuk mendukung dokumentasi, pelaporan, dan transparansi proses pengambilan keputusan. Pada aspek kerja sama, tindak lanjut diarahkan untuk mendorong konversi MoU menjadi MoA dan kegiatan implementatif seperti penelitian bersama, magang mahasiswa, kuliah umum, dan PkM kolaboratif. Upaya ini bertujuan memastikan kerja sama memberikan keluaran nyata dan berdampak yang dapat dinilai dalam akreditasi.

C. Kemahasiswaan

Tindak lanjut difokuskan pada penyusunan SOP layanan kemahasiswaan dan indikator mutu berbasis PPEPP agar pembinaan mahasiswa lebih terstruktur dan dapat dievaluasi secara berkala. Institusi juga memperkuat program pengembangan minat dan bakat melalui rencana peningkatan prestasi, sertifikasi kompetensi, kegiatan ilmiah, kewirausahaan, dan pelatihan soft skills. Pembentukan unit CDC direncanakan menjadi pusat layanan karir dan penalaran ilmiah sehingga lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.

D. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tendik)

Institusi menindaklanjuti temuan SDM dengan menyusun Peta Kompetensi Dosen serta Roadmap Pengembangan Karier sebagai dasar perencanaan program sertifikasi, peningkatan jabatan fungsional, dan pelatihan publikasi ilmiah. Upaya ini diharapkan dapat

meningkatkan jumlah dosen bersertifikasi, produktivitas penelitian, dan rekognisi eksternal, yang merupakan komponen penting dalam skor akreditasi.

E. Keuangan dan Sarana Prasarana

Tindak lanjut dilakukan dengan memetakan peluang pendanaan eksternal melalui hibah, CSR, dan kerja sama industri untuk mengurangi ketergantungan pendanaan internal. Institusi juga mulai merancang penerapan performance-based budgeting agar alokasi dana lebih terukur dan sesuai prioritas kinerja. Pada aspek sarana prasarana, dilakukan perencanaan pengembangan ruang belajar modern, perpustakaan digital, laboratorium terstandar, serta integrasi sistem informasi untuk manajemen aset.

F. Pendidikan dan Pembelajaran

Untuk menindaklanjuti temuan terkait OBE, institusi melakukan revisi kurikulum, penyusunan ulang RPS, penguatan asesmen, dan pelatihan dosen terkait pelaksanaan OBE. Penguatan integrasi riset dan PkM dalam pembelajaran juga mulai dilaksanakan melalui tugas berbasis proyek, studi kasus industri, dan publikasi mahasiswa. Langkah ini memastikan pembelajaran lebih aplikatif dan memenuhi standar pembelajaran berbasis capaian.

G. Penelitian

Institusi melakukan tindak lanjut dengan memperkuat roadmap penelitian pada tingkat program studi agar arah riset lebih terstruktur dan selaras dengan Renstra. Pelatihan penulisan proposal hibah, pembentukan kelompok riset tematik, dan peningkatan kerja sama penelitian dengan industri dan pemerintah menjadi fokus peningkatan kapasitas. Selain itu, kebijakan insentif publikasi, HKI, dan rekognisi akademik diperkuat untuk meningkatkan luaran penelitian dosen.

H. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Tindak lanjut diarahkan pada penyusunan SOP PkM, instrumen monitoring, dan format laporan berbasis data untuk memperkuat tata kelola. Institusi mengembangkan program PkM tematik yang melibatkan UMKM, sekolah, dan desa binaan, serta menargetkan keluaran akademik seperti publikasi, HKI, modul pelatihan, dan video edukasi. Upaya ini diharapkan meningkatkan dampak sosial dan nilai akreditasi pada aspek PkM.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran menunjukkan bahwa institusi telah memiliki VMTS yang terumus dengan baik dan menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Namun, sejumlah sasaran strategis belum dilengkapi indikator yang terukur sehingga proses pemantauan capaian belum sepenuhnya mampu menunjukkan perkembangan kinerja secara kuantitatif. Tanpa indikator yang jelas, efektivitas pengendalian mutu menjadi terbatas dan institusi belum dapat menilai tingkat keberhasilan sasaran secara objektif dari tahun ke tahun.
2. Pada aspek tata pamong dan tata kelola, institusi sudah menjalankan mekanisme pengambilan keputusan secara akuntabel melalui rapat dan dokumen resmi. Meski demikian, digitalisasi tata kelola masih perlu diperkuat untuk memastikan seluruh dokumen mutu, pelaporan, dan audit dapat diakses secara cepat dan transparan. Sementara itu, kerja sama eksternal telah dilakukan melalui berbagai MoU, tetapi belum banyak menghasilkan implementasi nyata seperti penelitian kolaboratif, PkM bersama, magang, atau perekrutan lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama perlu diarahkan pada kegiatan yang berdampak dan dapat diukur.
3. Layanan kemahasiswaan telah berjalan dengan baik dan mencerminkan komitmen institusi dalam mendukung pengembangan potensi mahasiswa. Namun, berbagai kegiatan belum sepenuhnya distandardisasi melalui SOP, indikator mutu, dan alur layanan yang terdokumentasi sesuai siklus PPEPP. Selain itu, pembinaan prestasi, minat bakat, dan pengembangan soft skills mahasiswa masih perlu diarahkan secara lebih strategis agar mampu menghasilkan rekognisi akademik maupun non-akademik yang dapat meningkatkan kinerja institusi.
4. Sumber daya manusia, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh pada mutu akademik dan nilai akreditasi. Meskipun kegiatan Tridharma telah berjalan, jumlah dosen bersertifikasi, jabatan fungsional yang lebih tinggi, dan rekognisi eksternal masih memerlukan peningkatan signifikan. Penyusunan Peta Kompetensi Dosen dan Roadmap Pengembangan Karier menjadi kebutuhan mendesak agar institusi dapat merencanakan peningkatan kualitas SDM secara terarah dan terukur.

5. Dalam aspek keuangan, institusi telah menunjukkan ketersediaan pendanaan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan akademik dan operasional. Namun, ketergantungan yang tinggi pada sumber dana internal membuat pengembangan program menjadi terbatas. Sumber pendanaan eksternal seperti hibah, CSR, kerja sama industri, dan kontribusi alumni perlu dioptimalkan. Pada sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dinilai cukup, tetapi pengembangan ruang belajar modern, perpustakaan digital, laboratorium standar, serta manajemen aset berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan agar sesuai tuntutan pendidikan masa kini.
6. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran berjalan sesuai standar, namun implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) belum sepenuhnya optimal. Keterkaitan antara CPL, CPMK, RPS, asesmen, dan evaluasi pembelajaran masih perlu diperkuat agar pembelajaran benar-benar terukur dan berorientasi pada capaian. Selain itu, integrasi riset dan pengabdian dalam proses pembelajaran masih minim, sehingga pengalaman belajar mahasiswa belum sepenuhnya reflektif, aplikatif, dan berbasis kasus nyata.
7. Pada aspek penelitian, kegiatan telah berlangsung, tetapi luaran berupa publikasi bereputasi, HKI, hibah riset, dan kolaborasi eksternal masih tergolong rendah. Belum tersedianya roadmap penelitian yang merata pada setiap program studi menjadi salah satu penyebab arah penelitian dosen belum terstruktur. Diperlukan upaya penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan hibah, pendampingan publikasi, pembentukan kelompok riset tematik, dan perluasan kerja sama agar penelitian menjadi lebih produktif dan berdampak.
8. Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan secara rutin, namun sebagian besar kegiatan belum menghasilkan luaran akademik maupun inovatif seperti publikasi, HKI, modul, atau video edukasi. Tata kelola PkM juga perlu diperkuat melalui SOP, instrumen monitoring, laporan berbasis data, serta program tematik yang melibatkan mitra seperti UMKM, sekolah, dan desa binaan. Dengan memperkuat output dan outcome PkM, institusi akan memiliki kontribusi sosial yang lebih nyata sekaligus meningkatkan perolehan skor dalam penilaian akreditasi.